



## Motivasi jamaah melalui kegiatan bidang keagamaan di Masjid Jami' Al-Huda Desa Grajagan

Adil Siswanto<sup>1</sup>, Nuzulul Rizky Sari Utami<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia  
[adilsiswanto@uinkhas.ac.id](mailto:adilsiswanto@uinkhas.ac.id)<sup>1</sup>, [nuzululrizky11@gmail.com](mailto:nuzululrizky11@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

Mosques have an important function in society as an essential part of religious life and civilization. This study investigates mosque management at Masjid Jami' Al-Huda in Grajagan Village, focusing on how religious activities motivate congregants. The mosque is essential in fostering religious, social, and educational interactions within a community characterized by religious diversity. A qualitative approach involved field observations and interviews with mosque management and community members. The community services aimed to identify the impact of religious activities on congregant motivation and to analyze factors that influence the effectiveness of these activities. The study found that effective management significantly increased participation and engagement, including planning, organizing, and controlling religious activities. Regular programs such as study groups and health services were well-received, contributing to a sense of community and spiritual fulfillment. However, challenges such as limited resources and the need for improved digital integration remain. The findings suggest that mosque management should prioritize strategic planning, engage youth in regular activities, and leverage digital platforms to boost participation and outreach. Collaborating with local institutions could also enhance the mosque's role in the community.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 6 Jun 2024

Revised: 4 Dec 2024

Accepted: 9 Dec 2024

Available online: 16 Dec 2024

Publish: 27 Dec 2024

#### Keywords:

community engagement; digital integration; mosque management; motivation; strategic planning

#### Open access

Jurnal Abmas  
is a peer-reviewed open-access journal

### ABSTRAK

Masjid memiliki fungsi penting dalam masyarakat sebagai salah satu bagian penting dari kehidupan keberagaman dan peradaban. Pengabdian ini mengkaji manajemen masjid di Masjid Jami' Al-Huda Desa Grajagan, dengan fokus pada bagaimana kegiatan keagamaan dapat memotivasi jamaah. Masjid memiliki peran penting dalam membina interaksi keagamaan, sosial, dan pendidikan di masyarakat yang memiliki keberagaman agama. Metode kualitatif digunakan, dengan observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola masjid serta anggota masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak kegiatan keagamaan terhadap motivasi jamaah dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kegiatan tersebut. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa manajemen yang efektif, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian kegiatan keagamaan, secara signifikan meningkatkan partisipasi dan keterlibatan jamaah. Program rutin seperti pengajian dan layanan kesehatan mendapat respons positif, yang berkontribusi pada terciptanya rasa kebersamaan dan pemenuhan kebutuhan spiritual. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan untuk meningkatkan integrasi digital masih ada. Temuan ini menyarankan agar manajemen masjid memprioritaskan perencanaan strategis, melibatkan generasi muda dalam kegiatan rutin, dan memanfaatkan platform digital untuk meningkatkan partisipasi dan jangkauan. Selain itu, bekerja sama dengan lembaga lokal dapat memperkuat peran masjid dalam masyarakat.

**Kata Kunci:** integrasi digital; manajemen masjid; motivasi; pengabdian kepada masyarakat; perencanaan strategis

### How to cite (APA Style)

Siswanto, A., & Utami, N. R. S. (2024). Motivasi jamaah melalui kegiatan bidang keagamaan di Masjid Jami' Al-Huda Desa Grajagan. *Jurnal Abmas*, 24(2), 125-134.

### Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright 2024, Adil Siswanto, Nuzulul Rizky Sari Utami. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [adilsiswanto@uinkhas.ac.id](mailto:adilsiswanto@uinkhas.ac.id)

## INTRODUCTION

Masjid menjadi tempat umat Islam dalam melakukan ibadah. Masjid memiliki fungsi penting dalam masyarakat sebagai salah satu bagian penting dari kehidupan keberagamaan dan peradaban umat Islam (Ahmad *et al.*, 2024; Karimullah, 2023). Dalam kurun waktu yang lama, masjid memiliki fungsi besar selama kehidupan umat Islam dan mengantarkan prestasi memuaskan yang telah mereka dapatkan. Masjid di zaman Nabi Muhammad SAW mempunyai peran dan fungsi sebagai lembaga penumbuh kembang kesalehan masyarakat (Salisu, 2024). Dalam hal kesalehan yang agamis-politik berdasarkan ketentuan Islam. Pada masa itu Rasulullah SAW membimbing para sahabat yang nantinya menjadi kandidat kuat dan terbaik umat Islam. Generasi awal untuk memimpin, menjaga, dan mewarisi ajaran-ajaran agama dan kebudayaan Islam yang berawal dari masjid. Masjid dapat menjadi tempat seseorang saling bertemu dan saling bertukar informasi mengenai masalah-masalah yang dihadapi baik suka maupun duka (Ali *et al.*, 2022). Dari masjid terbentuk hubungan timbal balik antara Rasul dengan umat-Nya dan antara kaum mukmin, sehingga dapat memperkuat hubungan antara umat Islam dan menciptakan kebersamaan di dalam kehidupan.

Masjid Jami' Al-Huda, mengidentifikasi dampak dari penerapan kegiatan keagamaan, dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerapan kegiatan keagamaan tersebut dan mengidentifikasi strategi alternatif yang dapat membantu mencapai tujuan. Dalam mengidentifikasi faktor yang menjadi pengaruh tersebut peneliti menggunakan analisis SWOT agar dapat terklasifikasi faktor internal dan eksternal perusahaan. Perencanaan strategis berkaitan dengan penetapan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan. Perencanaan strategis harus menganalisis faktor strategis perusahaan dalam kondisi saat ini. Ketika faktor tersebut sudah dikumpulkan, kemudian dicarikan solusi alternatif untuk mengatasi kendala-kendala tersebut menggunakan matriks analisis SWOT. Masjid Jami' Al-Huda merupakan salah satu tempat peribadatan bagi umat muslim di Desa Grajagan. Masyarakat Desa Grajagan memiliki keyakinan yang berbeda-beda, bahkan lima agama terdapat di Desa tersebut. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri kepengurusan masjid dalam menarik minat jamaah. Manajerial yang dilaksanakan dengan baik dari kekompakan pengurus dalam melaksanakan tugasnya dan saling melengkapi jika terdapat pengurus yang berhalangan. Hal tersebut akan memunculkan motivasi terhadap jamaah secara tidak langsung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu keadaan yang diteliti, diamati dan berdasarkan atas pengamatan yang dilakukan di lapangan. Dalam hal ini peneliti mengamati tentang bagaimana penerapan Manajemen Masjid pada sebuah masjid.

Fenomena pergantian dan perubahan peran dan fungsi masjid di era modern timbul disebabkan dari minimnya pemahaman Takmir selaku pengelola masjid. Ketika masjid hanya digunakan untuk melaksanakan ibadah mahdah seperti salat dan sejenisnya, maka sedikit orang yang dapat terlibat atau dilibatkan dalam kepengurusan, apalagi saat ini masih banyak ditemui kepengurusan masjid yang masih belum memuaskan dalam menjalankan kepengurusannya (El Boujjoufi *et al.*, 2023). Manajemen merupakan ilmu dan keahlian dalam mengendalikan upaya-upaya pendayagunaan seseorang maupun sumber daya yang lainnya dengan efektif dan efisien agar tercapai tujuan yang ditentukan (Sokoh & Okolie, 2021). Masjid akan menjadi lebih mandiri jika dikelola secara lebih profesional dan terstruktur sehingga mampu mengurangi penderitaan bagi masjid itu sendiri di sisi lainnya dapat memberdayakan masyarakat umum. Dalam pengelolaan roda kepengurusan diperlukan mekanisme yang efisien agar dalam mengelola masjid dapat berjalan dengan efektif. Pentingnya peran dalam menjalankan manajemen masjid yang baik menjadi hal yang penting. Secara fungsional fungsi masjid sebagai tempat beribadah semakin berkembang mengikuti zamannya, hal tersebut juga diikuti secara eksistensial sebagai lembaga sosial Islam. Berawal dari masjid lalu bermunculan ribuan perguruan tinggi dan menjadi sentral kajian Islam yang kerap didatangi oleh para pelajar dari berbagai seluruh dunia.

Pada zaman modern sekarang masyarakat sudah cenderung kurang berminat dalam melakukan salat berjamaah lagi di masjid, mereka lebih disibukkan dengan urusan duniawi sehingga hal-hal yang bersifat ke-akhiratan tidak lagi mereka hiraukan. Hal tersebut yang membuat masjid seakan terlihat sepi karena kurangnya umat muslim yang

melaksanakan salat berjamaah di masjid, berdzikir dan amalan lainnya. Apalagi di era serba digital saat ini, sifat individualisme semakin bertambah karena kurangnya sosialisasi dan bertatap muka. Mereka lebih memilih melakukan salat sendirian di rumah, karena kurangnya kesadaran akan hikmah dari salat berjamaah di masjid sehingga mereka kurang termotivasi untuk melakukan salat berjamaah.

Menurut data yang diperoleh peneliti Desa Grajagan memiliki delapan masjid. Dilihat dari perkembangannya masjid Jami' Al-Huda ini merupakan masjid yang pertama dibangun dan hingga saat ini mengalami perkembangan yang signifikan. Masjid ini juga dijadikan sebagai masjid percontohan bagi desa setempat bahkan ditingkat kecamatan baik dari segi kegiatan, pengorganisasian dan lainnya. Selain itu letak masjid ini yang dibangun di pinggir jalan utama yang setiap harinya tak luput dari lalu lalang berbagai kendaraan sehingga masyarakat setempat maupun umum dapat mengetahui jika terdapat informasi kegiatan. Melihat dari masyarakat sekitar yang merupakan masyarakat campuran beragama, dalam menciptakan daya tarik pada jamaahnya masjid Al-Huda memiliki cara tersendiri, setiap minggunya pengurus masjid mengadakan kajian-kajian Islam dengan mendatangkan guru yang berpengalaman, sasaran dari kajian tersebut adalah para usia lanjut, selain kajian Islam juga masjid memiliki TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) yang diperuntukkan kepada anak kecil setingkat PAUD hingga dewasa.

Masjid yang fungsi atau perannya menjadi tempat melaksanakan ibadah serta sebagai tempat untuk mendapatkan tambahan ilmu. Masjid Jami' Al-Huda memiliki kegiatan yang bersifat rutin maupun temporer atau diadakan sesuai dengan kondisi maupun situasi. Kegiatan rutin pada malam Selasa kajian umum yang meliputi (akhlak, tasawuf, dan lainnya) yang diperuntukkan jamaah maupun umum. Dan untuk kegiatan bulanan diadakan kegiatan, *khotmil qur'an*, *lailatul ijtima'*, *istighotsah*, salat tasbih, taubat dan *lilsyukril imam*. Sedangkan untuk kegiatan tahunan berjalan seperti pada umumnya, seperti peringatan hari besar Islam contohnya peringatan maulid Nabi Muhammad, tahun baru Islam dan yang lainnya. Selain kegiatan beragama, masjid Al-Huda juga mengadakan kegiatan dalam bidang kesehatan yang dinamakan Pusat Kesehatan Masjid yang diadakan setelah salat Jumat. Perkembangan dari setiap kegiatan dapat dilihat dari masjid yang semakin ramai jamaahnya, entah untuk mencari ilmu atau sekedar beribadah.

Dari latar belakang tersebut peneliti beranggapan bagaimana pentingnya manajemen masjid agar masjid dapat berkembang sesuai dengan fungsinya, karena semakin ramai orang-orang berlomba-lomba untuk mendirikan masjid yang megah, namun jika hanya berupa kemegahan tanpa adanya daya tarik yang berbeda masjid akan menjadi sepi tanpa jamaah. Untuk tercapainya hal tersebut maka dibutuhkan manajemen atau pengelolaan masjid yang baik, tidak terlepas dengan tiga unsur ruang lingkup manajemen masjid, yaitu unsur *idarah*, *imarah*, dan *riayah*. Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Manajemen Masjid Dalam Memotivasi Jamaah Melalui Kegiatan Bidang Keagamaan".

## **Motivasi Sosial**

Motivasi mendorong individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu, termasuk kegiatan keagamaan di masjid. Salah satu teori yang relevan adalah Teori Motivasi Maslow, yang mengemukakan bahwa manusia memiliki hierarki kebutuhan yang harus dipenuhi, mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri (Genkova, 2021). Dalam konteks masjid, kegiatan keagamaan dapat memenuhi kebutuhan sosial dan spiritual jamaah, seperti rasa kebersamaan dalam komunitas dan pencapaian tujuan spiritual pribadi. Teori Dua Faktor Herzberg membagi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menjadi dua kategori: faktor motivator, seperti prestasi dan pengakuan, yang dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi, serta faktor hygiene, seperti kondisi kerja dan fasilitas, yang diperlukan untuk mencegah ketidakpuasan (Ibrahim et al., 2023). Teori ini relevan untuk menganalisis motivasi jamaah, di mana faktor motivator seperti pengakuan dan prestasi dalam kegiatan keagamaan dapat mendorong partisipasi yang lebih besar, sementara faktor hygiene seperti kenyamanan fisik masjid juga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan jamaah. Teori-teori ini menunjukkan bahwa motivasi jamaah untuk berpartisipasi dalam kegiatan masjid dapat dipengaruhi oleh pemenuhan berbagai kebutuhan, baik yang bersifat fisik, sosial, maupun spiritual.

## **Pengaruh Sosial**

Pengaruh Sosial menjelaskan bagaimana individu dipengaruhi oleh kelompok sosial mereka dalam keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu. Dalam konteks masjid, pengaruh dari teman sebaya, keluarga, dan tokoh agama sangat berperan dalam mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan. Teori Pengaruh Sosial menyatakan bahwa interaksi sosial dan norma yang berlaku dalam suatu kelompok dapat memotivasi individu untuk mengikuti perilaku yang diinginkan kelompok tersebut (Spears, 2021). Oleh karena itu, dalam kegiatan masjid, adanya dukungan sosial dari jamaah lain dan pengaruh positif dari pengurus atau tokoh agama bisa meningkatkan motivasi individu untuk berpartisipasi aktif. Pengaruh sosial yang kuat akan menciptakan lingkungan yang saling mendukung, yang memungkinkan terciptanya kebersamaan dan memperkuat ikatan komunitas (Carmen *et al.*, 2022; DiBella *et al.*, 2023; Nardini *et al.*, 2023). Dengan demikian, teori ini membantu menjelaskan bagaimana faktor eksternal dalam bentuk interaksi sosial dapat mempengaruhi tingkat motivasi jamaah untuk mengikuti kegiatan masjid secara aktif.

## **METHODS**

Pengabdian ini bertujuan untuk menjawab persoalan dari suatu fenomena atau kejadian sebagaimana adanya fakta dilapangan yang dalam hal ini mengenai manajemen masjid untuk memotivasi jamaah melalui bidang keagamaan. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu tentang keadaan yang diteliti, diamati dan berdasarkan atas pengamatan yang dilakukan di lapangan. Pendekatan kualitatif digunakan karena dalam permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi diuraikan dan menggambarkan objek. Pengabdian ini mengkaji tentang bagaimana penerapan manajemen masjid pada sebuah masjid. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut harus dilakukan observasi dan wawancara dengan pihak yang berkaitan dari lembaga tersebut.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Results**

#### **Manajemen Masjid Dalam Memotivasi Jamaah Melalui Kegiatan Bidang Keagamaan Di Masjid Jami' Al-Huda Desa Grajagan.**

##### **Perencanaan**

Setelah dilakukan penelitian pada masjid Jami' Al-Huda tentang perencanaan, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan sudah dilakukan dengan baik dan terarah sehingga kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik dan selalu mendapat respons positif dari para jamaah ataupun masyarakat. Sehingga dapat menciptakan kemakmuran bagi masjid maupun masyarakat. Kondisi ini sudah menggambarkan sebagaimana yang dijelaskan dalam teori perencanaan. Bahwa perencanaan adalah merumuskan mengenai hal yang ingin dihadapkan dan aktivitas yang akan dilaksanakan untuk tercapainya tujuan tersebut. Oleh karena itu perencanaan mempunyai kedudukan sangat krusial di antaranya; mengarahkan kegiatan menjadi teratur, kegiatan dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada, dapat mempersiapkan tenaga-tenaga sebagai pelaksana dalam memakmurkan masjid dan dapat memudahkan dalam melakukan kontrol terhadap pengurus dalam kegiatan yang sudah ditentukan berdasarkan perencanaan.

##### **Pengorganisasian**

Pengorganisasian atau struktur keorganisasian masjid Jami Al-Huda terbagi menjadi beberapa bagian yaitu *idarah*, *imarah*, dan *ri'ayah* di mana bidang tersebut bertujuan dalam menciptakan kemakmuran pada masjid. Pengelola masjid Jami' Al-Huda memahami bahwasanya dalam menjalankan sebuah kegiatan diperlukan pelaku atau pengelola

yang memiliki kualitas dan berkompeten di bidangnya. Oleh sebab itu dalam menentukan tugas pengurus disesuaikan berdasarkan kapasitas individu agar dalam melaksanakan tugasnya dapat maksimal. Selain itu pengetahuan dasar mengenai pengelolaan masjid harus dimiliki oleh pengurus masjid, agar ketika menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsi dan dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab. Hal ini secara tidak langsung akan menciptakan sebuah kepercayaan jamaah terhadap kepengurusan masjid. Sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan akan mendapat antusiasme yang tinggi dari jamaah maupun masyarakat dan usaha dalam memakmurkan masjid dapat terpenuhi.

### **Pelaksanaan**

Dalam proses pengimplementasiannya, manusia merupakan subjek utama dan unsur penting dalam suatu organisasi. Pada dasarnya mendorong seseorang agar melakukan sesuatu merupakan hal yang cukup sulit. Hal tersebut disebabkan oleh dasar pengetahuan, pengalaman dan keinginan yang dimilikinya tidak sama. Agar dapat memberikan dorongan kepada anggotanya seorang pemimpin diharuskan bisa dan memiliki seni dalam memberikan dorongan kepada anggotanya. Keterampilan manajemen (skill manajerial) juga dibarengi dengan model kepemimpinan yang searah dan dapat dijalankan.

Kegiatan yang diadakan oleh pengurus masjid Jami' Al-Huda pada dasarnya diadakan untuk jamaah, masyarakat umum lingkungan masjid khususnya maupun jamaah umum yang ingin mengikuti kegiatan tersebut. Adapun kegiatan tersebut seperti pengajian malam Selasa khusus bapak-bapak dan Jumat khusus ibu-ibu, kegiatan Pusat Kesehatan Masjid berupa cek kesehatan gratis yang dilaksanakan setelah salat Jumat tidak hanya itu terdapat juga Jumat berkah dari jamaah yang difasilitasi pengurus masjid untuk dibagikan pada para jamaah. Selain itu juga terdapat air minum gratis atau kopi bagi para jamaah umum dan tempat istirahat bagi masyarakat jauh yang hanya singgah untuk salat. Tujuan diadakannya kegiatan tersebut agar membuat jamaah betah dan merasa nyaman sehingga membuat jamaah tetap beribadah ke masjid.

Sumber dana masjid Jami' Al-Huda berasal dari kotak infaq dan jariah dari jamaah yang per-bulan hasilnya mencapai 8-10 juta, dana tersebut juga bisa bertambah dari *khotmil Qur'an*. Dari hasil tersebut digunakan untuk membayar listrik, kegiatan harian maupun perbaikan sarana masjid. Cara pengelolaan dana tersebut yaitu dengan mencatat laporan setiap ada pemasukan dan pengeluaran kemudian ditempelkan di mading masjid. Tujuannya adalah agar jamaah dapat mengetahui penggunaan dana di masjid Jami' Al-Huda. Sementara itu sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pengurus Masjid Jami' Al-Huda sudah dilengkapi dan dilakukan perawatan secara berkala agar masyarakat merasa nyaman berada di masjid.

### **Pengawasan**

Pengawasan adalah kegiatan pemantauan sebuah kegiatan untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaannya, baik itu kekurangannya, kelemahan, tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan memakmurkan masjid maupun masyarakat. Pengawasan pada kegiatan rutin seperti pengajian mingguan dan Pusat Kesehatan Masjid dilakukan dengan melihat berapa banyak jamaah yang ikut berpartisipasi.

Pengawasan dalam pembangunan masjid dilakukan oleh semua pengurus. Dengan menghadiri rapat yang diadakan dalam membahas perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Selain dari pengurus masjid pengawasan juga dilakukan oleh masyarakat sekitar masjid, hal ini normal dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian masyarakat sekitar terhadap masjid. Selain itu juga dibantu oleh kamera pengawas dalam hal keamanan. Sedangkan pengawasan secara tidak langsung dilaksanakan pada saat rapat ketika membahas rencana atau kegiatan baru, dan dilaksanakan sesuai dengan kondisi. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa pengawasan dapat dilaksanakan dengan mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan masjid, dan dapat mengukur keberhasilan atau kegagalan dengan sebagaimana yang ditetapkan dalam perencanaan.

## **Analisis SWOT terhadap penerapan manajemen masjid dalam menjalankan kegiatan di masjid Jami' Al-Huda**

Masjid Jami' Al-Huda memiliki berbagai faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen masjid yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan keagamaan di masjid tersebut. Salah satu kekuatan utama adalah tingginya kesadaran kepengurusan Takmir masjid dalam upaya memakmurkan masjid, yang terbukti dengan peningkatan jumlah jamaah yang aktif mengikuti kegiatan. Keberadaan dana yang cukup menjadi modal penting untuk melaksanakan berbagai kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan yang teratur membuat masjid terlihat makmur. Pengelolaan fasilitas masjid yang rutin juga menjadi faktor pendukung penting, memastikan kenyamanan bagi jamaah. Lebih lanjut, Masjid Jami' Al-Huda dijadikan sebagai masjid percontohan oleh MWC NU, yang menjadi indikasi kesuksesan manajemennya. Berikut ini faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen masjid Jami' Al-Huda dalam menjalankan kegiatan ke-agamaan. Faktor-faktor tersebut berdasarkan pengaruh internal dan eksternal dapat dilihat pada **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

| <b>Kekuatan/<i>Strenght</i></b>   | <b>Kelemahan/<i>Weakness</i></b>   |
|---|--|
| Kesadaran kepengurusan Takmir masjid Jami' Al-Huda untuk memakmurkan masjid cukup tinggi. | Pengelola yang bekerja di luar kepengurusan kerap kali kesulitan dalam membagi waktu.  |
| Peningkatan jumlah jamaah dalam mengikuti kegiatan.                                       | Jumlah remaja masjid yang masih sedikit yang memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan yang sifatnya rutin.                  |
| Dana yang cukup menjadi modal untuk mengadakan kegiatan masjid.                           | Kurangnya <i>inovasi</i> baru akan kegiatan-kegiatan yang beragam jenisnya seperti dalam bidang ekonomi dan politik.           |
| Pelaksanaan kegiatan yang membuat masjid terlihat makmur.                                 | Kegiatan bersamaan dengan kegiatan dari lembaga lain.  |
| Perawatan rutin terhadap fasilitas masjid.  | Agama heterogen atau bermacam-macam mempersulit pengurus dalam mengajak masyarakat yang memiliki pengetahuan keagamaan rendah. |
| Dijadikan sebagai masjid percontohan oleh MWC NU  | Pemaksimalan era digitalisasi yang masih lemah.  |
|   | Kurangnya tempat parkir untuk kendaraan roda 4 (empat).  |

*Sumber: Pengabdian 2023*

Meskipun terdapat kekuatan yang signifikan, ada beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi. Salah satunya adalah tantangan waktu yang dihadapi oleh pengelola yang bekerja di luar kepengurusan, membuat pembagian waktu menjadi sulit. Selain itu, kurangnya inovasi dalam kegiatan yang beragam, terutama di bidang ekonomi dan politik, menjadi kendala untuk menarik lebih banyak partisipasi dari jamaah. Terdapat pula masalah terkait jumlah remaja yang kurang memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan rutin di masjid, serta keberagaman agama yang mempersulit pengurus dalam mengajak masyarakat dengan tingkat pengetahuan agama yang rendah. Selain itu, pengelolaan digitalisasi yang masih lemah dan kurangnya fasilitas parkir untuk kendaraan roda empat menjadi hambatan lain dalam memperlancar kegiatan di masjid ini.

Masjid Jami' Al-Huda memiliki sejumlah peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan kegiatan keagamaan (lihat **Tabel 2**). Salah satunya adalah tingginya tingkat ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan yang diselenggarakan di masjid, yang memberikan kesempatan besar untuk melibatkan lebih banyak jamaah. Selain itu, terjalannya kerja sama yang baik antara pengurus, jamaah, masyarakat sekitar, dan aparaturnegara menciptakan hubungan yang kuat dan mendukung pelaksanaan kegiatan yang lebih efektif. Pembangunan masjid yang semakin megah dan pengelolaan yang semakin baik juga membuka peluang untuk menjadikan masjid Jami' Al-Huda sebagai contoh atau studi banding bagi masjid lainnya. Era digitalisasi juga memberikan peluang

besar untuk memaksimalkan jangkauan kegiatan melalui platform digital, sehingga bisa menjangkau lebih banyak orang.

**Tabel 2.** Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

| <b>Peluang/ Opportunity</b>  | <b>Ancaman/ Threat</b>   |
|--|--|
| Masyarakat yang tertarik dengan kegiatan masjid Jami' Al-Huda cukup tinggi.  | Semakin marak orang dalam membangun masjid secara berlebihan, hingga terkadang menimbulkan ucapan membandingkan dengan mengindahkan kualitas masjid.         |
| Terjalannya kerja sama yang baik antar pengurus dan jamaah, masyarakat sekitar hingga aparaturnegara. Hal tersebut yang menimbulkan relasi yang cukup baik dan berdampak baik terhadap pelaksanaan kegiatan. | Munculnya berita yang kurang menyenangkan, sehingga menggiring opini buruk terhadap masjid.  |
| Semakin banyak pembangunan masjid dengan semakin megah dan pengelolaan yang semakin baik, menjadi peluang untuk dijadikan studi banding agar pengelolaan pada masjid Jami' Al-Huda semakin baik lagi.        | Munculnya budaya dari barat (globalisasi) penyebab remaja enggan untuk datang atau mengikuti kegiatan di masjid. Karena terlalu asyik dengan urusan duniawi. |
| Memanfaatkan era digitalisasi yang mungkin dapat memaksimalkan kegiatan yang dilaksanakan.   |  |

Sumber: Pengabdian 2023

Masjid Jami' Al-Huda ada beberapa ancaman eksternal yang dapat menghambat perkembangan masjid. Salah satunya adalah maraknya pembangunan masjid secara berlebihan, yang dapat menimbulkan perbandingan negatif, dengan beberapa pihak lebih mengutamakan kemegahan fisik masjid daripada kualitas pengelolaan dan kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu, berita negatif tentang masjid atau kegiatan keagamaan tertentu dapat mempengaruhi opini publik dan merusak reputasi masjid. Globalisasi dan pengaruh budaya Barat juga menjadi tantangan, terutama dalam menarik minat generasi muda yang lebih cenderung tertarik pada urusan duniawi, yang membuat mereka kurang berminat untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan di masjid.

Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian penulis analisa aspek-aspek di atas menggunakan matriks analisis SWOT. Matriks analisis SWOT adalah instrumen dalam penyusunan faktor-faktor strategi organisasi. Berdasarkan matriks SWOT, kita akan mendapatkan gambaran dengan gamblang bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh sebuah organisasi. Dari matriks ini juga dapat diperoleh empat alternatif yang memungkinkan strategi yang dapat dilaksanakan organisasi agar tercapai tujuannya. Adapun matriks analisis SWOT dalam **Tabel 3**.

**Tabel 3.** Matriks Analisis SWOT Masjid Jami' Al-Huda Desa Grajagan

| <b>Faktor-faktor internal (IFAS)</b> | <b>Strength / Kekuatan (S)</b>   | <b>Weakness / Kelemahan (W)</b>   |
|--------------------------------------|--|---|
|                                      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran kepengurusan Takmir masjid Jami' Al-Huda untuk memakmurkan masjid cukup tinggi.</li> <li>2. Jumlah jamaah baik yang rutin maupun yang sekedar singgah untuk beribadah dan mengikuti kegiatan cukup banyak.</li> <li>3. Jumlah dana yang cukup untuk melaksanakan suatu kegiatan</li> <li>4. Pelaksanaan kegiatan yang membuat masjid terlihat makmur.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelola yang bekerja di luar kepengurusan kerap kali kesulitan dalam membagi waktu.</li> <li>2. Jumlah remaja masjid yang masih sedikit yang memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan yang sifatnya rutin.</li> <li>3. Kurangnya <i>inovasi</i> baru akan kegiatan-kegiatan yang beragam jenisnya seperti dalam bidang ekonomi dan politik.</li> </ol> |

|   |  |   |
|---|--|---|
| <p>Faktor-faktor eksternal (EFAS)</p>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Perawatan lingkungan masjid termasuk didukung adanya sarana dan prasarana yang baik dan memadai.</li> <li>6. Dijadikan sebagai masjid percontohan oleh MWC NU</li> </ol>   | <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Kegiatan bersamaan dengan kegiatan dari lembaga lain.</li> <li>5. Agama heterogen atau bermacam-macam mempersulit pengurus dalam mengajak masyarakat yang memiliki pengetahuan keagamaan rendah.</li> <li>6. Pemaksimalan era digitalisasi yang masih lemah.</li> <li>7. Kurangnya tempat parkir untuk roda 4 (empat)</li> </ol>  |
| <p><i>Opportunity</i> / Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat yang tertarik dengan kegiatan masjid Jami' Al-Huda cukup tinggi.</li> <li>2. Terjalannya kerja sama yang baik antar pengurus dan jamaah, masyarakat sekitar hingga aparatur negara. Hal tersebut yang menimbulkan relasi yang cukup baik dan berdampak baik terhadap pelaksanaan kegiatan.</li> <li>3. Semakin banyak pembangunan masjid dengan semakin megah dan pengelolaan yang semakin baik, menjadi peluang untuk dijadikan studi banding agar pengelolaan pada masjid Jami' Al-Huda semakin baik lagi.</li> <li>4. Memanfaatkan era digitalisasi yang mungkin dapat memaksimalkan kegiatan yang dilaksanakan.</li> </ol> | <p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambah rasa saling bekerja sama antar jamaah dan pengurus agar tidak hanya fungsi masjid yang berjalan baik namun juga dapat menjalin hubungan yang baik dapat terjalin</li> <li>2. Mempertahankan tingkat kelayakan fasilitas, sarana dan prasarana masjid agar jamaah merasa nyaman ketika datang ke masjid.</li> <li>3. Menjadikan konsep manajerial masjid lain sebagai motivasi agar masjid tetap terus makmur.</li> <li>4. Memaksimalkan kondisi masjid yang dijadikan sebagai masjid percontohan untuk mengadakan lebih banyak kegiatan agar dapat menarik partisipasi masyarakat.</li> <li>5. Dapat memanfaatkan media sebagai sarana informasi untuk masyarakat.</li> </ol> | <p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbanyak dalam menjalin kerja sama dengan beberapa pihak yang dapat membantu jalannya kegiatan.</li> <li>2. Pemanfaatan fungsi digitalisasi dalam mengajak remaja agar ikut serta memakmurkan masjid.</li> <li>3. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana arsip dokumentasi atau informasi kegiatan masjid.</li> <li>4. Menjadikan halaman TPQ tempat parkir untuk roda 4 (empat).</li> </ol> |
| <p>Threat / Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semakin marak orang dalam membangun masjid secara berlebihan, hingga terkadang menimbulkan ucapan membandingkan dengan mengindahkan kualitas masjid.</li> <li>2. Munculnya berita yang kurang menyenangkan, sehingga menggiring opini buruk terhadap masjid.</li> <li>3. Munculnya budaya dari barat (globalisasi) penyebab remaja enggan untuk datang atau mengikuti kegiatan di masjid. Karena terlalu asik dengan urusan duniawi.</li> </ol>   | <p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dana yang sudah terkumpul dikelola sesuai dengan kebutuhan yang memang dirasa perlu, dan menghindari sifat boros.</li> <li>2. Menambahkan kegiatan baru atau dengan menginovasi bentuk kegiatan sebagai upaya menarik minat jamaah agar lebih bersemangat dalam memakmurkan masjid.</li> <li>3. Menyikapi arus globalisasi dengan berinovasi pada materi dan teknik dalam menjalankan kegiatan.</li> </ol>   | <p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berupaya dalam memberikan pelayanan semaksimal mungkin.</li> <li>2. Melakukan pembaruan kegiatan dan pengecekan rutin fasilitas, sarana dan prasarana masjid.</li> <li>3. Menjaga hubungan baik antara pengurus dan masyarakat sekitar.</li> <li>4. Melakukan pemantauan terhadap kondisi lingkungan sekitar, agar dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh jamaah.</li> </ol>                   |

Sumber: Pengabdian 2023

Matriks Analisis SWOT untuk Masjid Jami' Al-Huda di Desa Grajagan menunjukkan berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen masjid. Di sisi kekuatan (*Strengths*), masjid ini memiliki pengelolaan yang solid dengan kesadaran tinggi dari pengurus untuk memakmurkan masjid, dana yang cukup untuk

mendukung kegiatan, serta peningkatan jumlah jamaah yang aktif. Selain itu, masjid ini juga telah dijadikan sebagai percontohan oleh MWC NU, yang meningkatkan reputasinya. Di sisi kelemahan (*Weaknesses*), meskipun pengelolaan cukup baik, masih ada tantangan terkait pembagian waktu bagi pengelola yang bekerja di luar kepengurusan, kurangnya inovasi dalam kegiatan yang beragam, serta minimnya partisipasi remaja. Di sisi eksternal, peluang (*Opportunities*) yang ada antara lain ketertarikan tinggi masyarakat terhadap kegiatan masjid, kerja sama yang baik antara pengurus dan masyarakat, serta semakin banyaknya pembangunan masjid yang menjadi bahan studi banding. Namun, ancaman (*Threats*) juga hadir, seperti maraknya pembangunan masjid yang terlalu fokus pada kemegahan fisik dan pengaruh globalisasi yang membuat remaja kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Berdasarkan analisis ini, strategi yang diusulkan termasuk memanfaatkan era digitalisasi untuk menarik lebih banyak jamaah, memperbarui kegiatan agar lebih relevan, dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat serta pengurus untuk mengatasi tantangan yang ada.

## **Discussion**

Manajemen Masjid Jami' Al-Huda di Desa Grajagan menunjukkan fondasi yang kuat dalam perencanaan dan struktur organisasinya, yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan masjid dalam memotivasi jamaah. Perencanaan yang efektif menjadi faktor yang memastikan bahwa kegiatan yang diselenggarakan dapat berjalan dengan terkoordinasi (Singh *et al.*, 2021). Kerangka organisasi yang solid, terbagi dalam beberapa bidang seperti *idarah*, *imarah*, dan *ri'ayah*, memungkinkan kepengurusan masjid untuk mendistribusikan tugas secara efektif, memastikan manajemen berkualitas dan pelaksanaan kegiatan yang lancar. Pendekatan perencanaan ini membangun rasa kepercayaan di kalangan jamaah, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan. Pemeliharaan rutin dan penyediaan fasilitas yang memadai semakin meningkatkan kenyamanan jamaah, menjadikan masjid sebagai tempat yang nyaman untuk ibadah dan keterlibatan sosial (Karimullah, 2022; Yusof *et al.*, 2023).

Meskipun masjid memiliki kekuatan yang signifikan, masih ada beberapa tantangan yang menghambat potensi penuh masjid. Salah satu kelemahan utama adalah kesulitan dalam membagi waktu bagi pengelola yang bekerja di luar kepengurusan, yang mempersulit koordinasi dan pelaksanaan kegiatan secara optimal. Kurangnya inovasi dalam keberagaman kegiatan, terutama di bidang ekonomi dan politik, membatasi kemampuan masjid untuk menarik lebih banyak partisipasi dari jamaah yang lebih luas (Hamid *et al.*, 2023). Rendahnya partisipasi dari kalangan remaja menjadi tantangan lain, yang semakin diperburuk dengan keberagaman agama dan tingkat pengetahuan agama yang bervariasi di masyarakat. Masalah ini, ditambah dengan pemanfaatan digitalisasi yang masih terbatas dan kurangnya fasilitas parkir, menjadikan penting bagi masjid untuk mengeksplorasi strategi baru, seperti memanfaatkan platform digital untuk menarik minat generasi muda serta menyediakan kegiatan yang lebih beragam dan inklusif untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota masyarakat.

## **CONCLUSION**

Keberhasilan Pelaksanaan manajemen masjid Jami' Al-Huda Desa Grajagan telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Penerapan pada fungsi masjid yaitu *idarah*, *imarah* dan *ri'ayah* berupa kegiatan pembangunan yang lebih di arahkan ke pemeliharaan fisik masjid, selain dari kegiatan yang dilakukan untuk menarik minat jamaah fasilitas yang baik pun juga diperhatikan. Selain itu juga dapat memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp dan Instagram dalam menyebarkan informasi kegiatan masjid. Dari kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh masjid Jami' Al-Huda memberikan dampak positif baik bagi kemakmuran masjid ditandai dengan semakin bertambahnya jamaah yang berpartisipasi dalam kegiatan maupun dalam hal pendanaan. Dampak yang didapatkan oleh jamaah tentunya kenyamanan ketika beribadah dan tambahan ilmu dengan diadakannya kegiatan yang bersifat keilmuan.

Dari hasil analisis SWOT mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan masjid Jami' Al-Huda dapat disimpulkan bahwa dari setiap kendala yang mempengaruhi jalannya kegiatan terdapat strategi dalam

mengatasi kendala tersebut. Dengan menjaga koordinasi antar pengurus dan juga menjalin kerja sama yang lebih luas, baik antara masyarakat lingkungan sekitar masjid maupun lembaga pemerintahan yang dapat dirasa membantu setiap jalannya kegiatan yang dilaksanakan oleh masjid.

#### **AUTHOR'S NOTE**

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

#### **REFERENCES**

- Ahmad, S., Kokab, J., & Ali, H. (2024). Character-building pillars in society: Role of mosque in muslim society. *Al-Kashaf*, 4(1), 57-63.
- Ali, S., Mahmood, A., McBryde-Redzovic, A., Humam, F., & Awaad, R. (2022). Role of mosque communities in supporting muslims with mental illness: Results of CBPR-oriented focus groups in the Bay Area, California. *Psychiatric Quarterly*, 93(4), 985-1001.
- Carmen, E., Fazey, I., Ross, H., Bedinger, M., Smith, F. M., Prager, K., ... & Morrison, D. (2022). Building community resilience in a context of climate change: The role of social capital. *Ambio*, 51(6), 1371-1387.
- DiBella, J., Forrest, N., Burch, S., Rao-Williams, J., Ninomiya, S. M., Hermelingmeier, V., & Chisholm, K. (2023). Exploring the potential of SMEs to build individual, organizational, and community resilience through sustainability-oriented business practices. *Business Strategy and the Environment*, 32(1), 721-735.
- El Boujjoufi, M., Mustafa, A., & Teller, J. (2023). Does mosque location matter? Mosque and Islamic shops in the European context. *Journal of Islamic Marketing*, 14(2), 465-483.
- Genkova, D. (2021). Modeling of the human needs: An economic interpretation of Maslow's theory of motivation. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18(26), 253-264.
- Hamid, S. A., Rahman, M. N. A., Ishak, M. S., & Ismail, S. (2023). Integration of the basic dynamics of mosque management: Experiences of some outstanding mosques. *Russian Law Journal*, 11(4), 57-63.
- Ibrahim, I. W., Ghazali, I. M., Syed, S. A., Abdullah, N. H. R., Hamid, M. H. A., & Aisyah, S. H. (2023). Exploring motivation for learning using Hertzberg's two factor theory. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(3), 1065-1083.
- Karimullah, S. S. (2023). The role of mosques as centers for education and social engagement in Islamic communities. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 6(2), 151-166.
- Nardini, G., Rank-Christman, T., Bublitz, M. G., Cross, S. N., & Peracchio, L. A. (2021). Together we rise: How social movements succeed. *Journal of Consumer Psychology*, 31(1), 112-145.
- Salisu, A. (2024). The Multifunctional Role of mosques in the development of Islam: A case study of Al-Malik Khalid Mosque, Universiti Sains Malaysia, and its implications for the Nigerian context. *IJoRIS: International Journal of Religious and Interdisciplinary Studies*, 1(2), 137-150.
- Singh, K. S. D., Ravindran, S., Ganesan, Y., Abbasi, G. A., & Haron, H. (2021). Antecedents and internal audit quality implications of internal audit effectiveness. *International Journal of Business Science & Applied Management (IJBSAM)*, 16(2), 1-21.
- Sokoh, G. C., & Okolie, U. C. (2021). Knowledge management and its importance in modern organizations. *Journal of Public Administration, Finance and Law*, 20(1), 283-300.
- Spears, R. (2021). Social influence and group identity. *Annual Review of Psychology*, 72(1), 367-390.
- Yusof, N. F. M., Alfatah, N. F. N., Abdullah, N. A., Saharuddin, S., & Azir, K. M. A. K. (2023). The challenges of facilities management in mosque. *International Journal of Business and Technology Management*, 5(2), 345-353.